

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Audit

a. Pengertian Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2018:4) pengertian audit adalah : Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan buktibukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.

b. Jenis-jenis Audit

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh para auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. Menurut Arens (2021:11). Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit biasa dibedakan atas:

1. **Management Audit (Operational Audit)** Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pengertian efisien disini adalah, dengan biaya tertentu dapat mencapai hasil atau manfaat yang telah ditetapkan atau berdaya guna. Efektif adalah dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau berhasil/dapat bermanfaat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ekonomis adalah dengan pengorbanan yang serendah-rendahnya dapat mencapai hasil yang optimal atau dilaksanakan secara hemat.
2. **Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Audit)** Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan oleh KAP maupun bagian internal audit.

3. Pemeriksaan Intern (Internal Audit) Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan umum yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak *independen*. Laporan internal auditor berisitemuan pemeriksaan (*audit finding*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran- saran perbaikannya (*recommendations*).

4. Computer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing* (EDP) sistem.

c. Definisi Kompetensi Audit

Menurut Arum Ardianingsih (2018:26) dalam bukunya Audit Laporan Keuangan menyatakan bahwa: “Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya”.

d. Definisi Etika Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2017:69) bahwa etika profesi adalah sebagai berikut: “Etika profesi adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Akuntan publik, untuk bertugas secara bertanggungjawab dan objektif”. Kode etik dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya.

e. Definisi Independensi Auditor

Menurut Nugrahaeni, *et al.* (2018:466) independensi merupakan suatu sikap auditor yang tidak memihak kepada siapa pun dalam melaksanakan pemeriksaan, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Kode Etik Akuntan tahun 2020 menyebutkan bahwa independensi adalah independensi pemikiran. Independensi

dalam pemikiran berarti sikap mental pemikiran yang memungkinkan untuk menyatakan suatu kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengompromikan pertimbangan profesional, sehingga memungkinkan individu bertindak secara berintegritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme profesional.

2.1.2 Audit Delay

Menurut Saputra *et al*, (2020:13) audit delay merupakan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor. Selain itu menurut Pourali Reza, *et al*, (2019:16) menyatakan bahwa: “Istilah ‘audit delay’ telah digunakan untuk menunjukkan lamanya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan audit mulai dari akhir tahun fiskal”. Audit delay diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Fiatmoko, (2019:19) menyatakan bahwa audit delay diukur secara kuantitatif yaitu jumlah hari yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor independen. variabel ini diukur dengan rumus: $\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: 186/PMK.01/2021 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Kantor Akuntan Publik atau disingkat dengan KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan kepada publik diminta untuk menggunakan jasa KAP yang mempunyai nama baik atau jasa KAP yang besar, sehingga akan terjamin keakuratan dan kepercayaan serta untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut. Kantor Akuntan Publik ialah suatu lembaga yang telah diberikan ijin dari Menteri Keuangan sebagai wadah untuk Akuntan Publik dalam menjalankan profesinya.

KAP besar diperkirakan mampu melakukan audit secara lebih efisien, terpercaya, dan mempunyai fleksibilitas yang lebih besar untuk segera menyelesaikan pekerjaannya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sehingga informasi atas laporan keuangan akan segera diterima oleh pengguna dan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi (Ambia Hilal Al, Afrizal, dan Hernando Riski, 2022).

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. Berikut kategori KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*:

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan;
2. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja;
3. KAP Ernest & Young (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko, & Sanjadja;
4. KAP Deloitte & Young (D & Y), bekerjasama dengan KAP Hans Tuankotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

2. Profitabilitas

a. Pengertian

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Perlu dipahami terlebih dulu mengenai tujuan dan manfaat dari profitabilitas untuk perusahaan, mengingat aset yang satu ini sangat dibutuhkan dalam dunia akuntansi keuangan perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang berasal dari

penerapan perhitungan rasio profitabilitas.

1. Menghitung pemasukan laba perusahaan dalam sebuah periode akuntansi, menghitung perkembangan profit yang didapatkan, dibandingkan dengan periode akuntansi yang lalu.
2. Menghitung kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modal yang digunakan, baik itu berasal dari pinjaman atau modal itu sendiri.
3. Menghitung laba bersih dari perusahaan setelah dikurangi dengan pajak serta modal sendiri, menilai posisi laba yang diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya.
4. Selain tujuan, ada juga beberapa manfaat yang diberikan dari rasio profitabilitas. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari kalkulasi rasio profitabilitas yang dipakai sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu:
5. Mengetahui perhitungan profit perusahaan dari periode akuntansi tertentu, mengetahui peningkatan perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
6. Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun ini lalu dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya.
7. Mengetahui besar keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi pajak, mengetahui produktifnya perusahaan dalam mengelola modal sampai mendapatkan laba serta keuntungan.

c. Fungsi Profitabilitas

Profitabilitas di sini berfungsi supaya investor dan juga kreditur atau bank dapat menilai keuntungan investasi yang akan didapatkan oleh para investor dan jumlah keuntungan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset serta sumber daya lainnya. Sehingga akan terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan juga efisiensi manajemen ini bisa dilihat dari keuntungan yang dihasilkan terhadap penjualan dan juga investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan.

Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi tersebut melambangkan tingkat keuntungan dan juga efisiensi perusahaan yang tinggi yang bisa dilihat dari pendapatan dan juga arus kas. Rasio profitabilitas ini akan memberikan informasi penting untuk kemudian dibandingkan dengan rasio periode sebelumnya dan rasio kompetitor.

Dimana rasio profitabilitas ini juga memiliki fungsi untuk melihat hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan juga keputusan operasional yang dibuat oleh manajemen perusahaan dimana sistem pencatatan kas kecil juga akan berpengaruh.

d. *Jenis-jenis Rasio Profitabilitas*

Hery (2019:193) menyatakan berikut adalah beberapa jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada beberapa cara untuk menghitung rasio profitabilitas. Dimana beberapa jenis rasio profitabilitas yang kerap digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis akuntansi keuangan yaitu:

1) *Gross Profit Margin*

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan

2) *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurang dengan beban dan kerugian lain-lain

3) *Return On Assets Ratio*

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

4) *Return On Equity Ratio*

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. ROE merupakan profitabilitas modal itu sendiri atau yang biasa disebut dengan profitabilitas bisnis.

5) *Return On Sales Ratio*

Return on sales ratio merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan setelah adanya pembayaran biaya variabel produksi seperti biaya tenaga kerja, bahan baku, dan lainnya sebelum kemudian dikurangi pajak dan bunga. Rasio yang satu ini akan menunjukkan tingkat keuntungan yang didapatkan dari setiap rupiah penjualan yang disebut dengan margin operasi atau margin pendapatan operasional.

6) *Return On Capital Employed*

Return on capital employed atau ROCE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai sebagai persentase. Modal yang dimaksud disini adalah ekuitas perusahaan ditambah dengan kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi dengan kewajiban lancar. ROCE ini mencerminkan efisiensi dan juga profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pajak dan pengurangan bunga dikenal dengan nama EBIT, yakni earning before interest dan tax.

7) *Return On Investment atau ROI*

Return on investment atau ROI merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi dengan pajak dari total aset. Dimana return on investment ini berguna untuk mengukur keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap total aset yang tersedia di perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio, maka akan semakin baik kondisi sebuah perusahaan (Kalsum et al., 2021).

8) *Earning Per Share atau PES*

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per share untuk menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham, dan juga calon pemegang saham akan sangat memperhatikan laba per saham karena merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

3. *Solvabilitas*

a. *Pengertian*

Menurut Hery (2017 : 162) rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Hery (2017 : 164) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan uang.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang, dialah yang nantinya akan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil perusahaan dalam bidang keuangan (Anwar, 2019:34).

11. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

b. Jenis-jenis Solvabilitas

Adapun jenis rasio yang bisa digunakan untuk mengukur solvabilitas, yaitu:

1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt ratio yaitu rasio utang yang digunakan sebagai pengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Perusahaan akan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. Debt to Equity Ratio

Rasio solvabilitas dibahas dalam *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER yaitu rasio utang terhadap modal. Pengertian *debt to equity ratio* atau rasio utang jangka panjang atas modal yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini akan mengukur seberapa jauh perusahaan didanai oleh utang. Semakin tinggi rasio artinya menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Jenis rasio solvabilitas ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas).

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan perhitungan rasio ini yaitu untuk mengukur berapa bagian dana dari setiap modal sendiri, yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

4. Times Interest Earned Ratio

Times interest earned ratio digunakan untuk menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang secara jangka panjang.

5. Long Term Debt to Non Current Asset

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara utang jangka panjang aktiva selain aktiva lancar. Tujuannya yaitu untuk menilai solvabilitas perusahaan dengan standar rata-rata yaitu sebesar 50%.

6. *Tangible Assets Debt Coverage (TADC)*

TADC merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan utang jangka panjang. TADC menunjukkan setiap dana aktiva berwujud, yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjangnya. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari pinjaman baru menggunakan jaminan aktiva tetap. Dalam hal ini, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jaminan yang ada. Dengan begitu, kreditor jangka panjang akan semakin aman (terjamin). Jenis rasio ini biasanya 100% atau 1:1. Di mana, Rp 1 utang jangka panjang akan dijamin oleh Rp 1 aktiva tetap yang ada.

7. *Current Liabilities to Net Worth Ratio*

Jenis rasio solvabilitas ini berfungsi untuk menunjukkan dana pinjaman yang segera ditagih. Sehingga, rasio ini merupakan rasio antara utang lancar dengan modal sendiri. Tujuan rasio yaitu untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang lancar. Apabila rasio kecil, maka akan semakin baik. Sebab modal sendiri yang ada di perusahaan, akan semakin besar untuk menjamin utang lancar yang ada. Batas yang paling rendah dari rasio ini yaitu 100%.

c. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Adapun tujuan analisis rasio solvabilitas dan manfaat rasio solvabilitas bagi perusahaan, yaitu:

1. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajibannya kepada pihak lain (kreditor).
2. Sebagai penilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Menilai keseimbangan nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Menilai berapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan ke pengelolaan aktiva.
6. Mengukur berapa bagian dari setiap uang modal sendiri, yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Menilai berapa dana pinjaman yang perlu dibayar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* relatif banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan faktor-faktor *audit delay* dapat disajikan di bawah ini.

Hadi Sucipto (2020) melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa Jenis pendapat auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Arnida Wahyuni, Lubis dan Ihsan Abdullah (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji menunjukkan Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Gita Septia Hasanah (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji menunjukkan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.

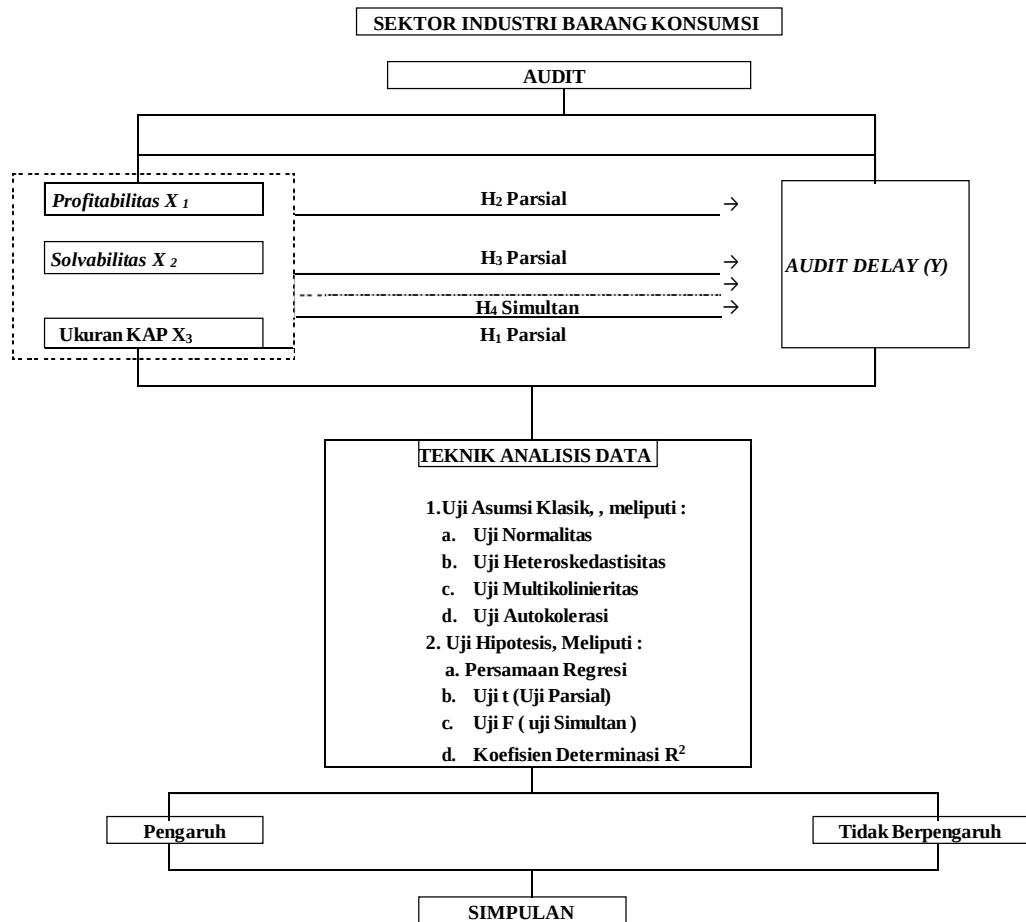
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Sucipto.H. (2020)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay	Audit delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Pendapat Auditor, Ukuran KAP, Debt to Equity Ratio (DER)	Analisis regresilinier berganda.	Jenis pendapat auditor berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap audit delay.
Abdullah (2021)	Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Audit Delay.	Analisis regresi linier berganda.	Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.
Gita (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan audit delay	Analisis regresilinier berganda.	Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay.

2.3 Kerangka Konseptual

Penetapan besarnya audit delay perusahaan merupakan salah satu langkah penting yang harus diambil oleh audit. Pengambilan keputusan audit delay dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada penelitian ini faktor yang digunakan sebagai variabel independen yang terdiri dari solvabilitas, profitabilitas, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependent.

Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Peneliti (2023)

2.4 Hipotesis

Sesuai dengan deskripsi teoritis serta kerangka pemikiran yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *audit delay* di Sektor Industri Barang Konsumsi.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *audit delay* di Sektor Industri Barang Konsumsi.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, berarti secara parsial *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *audit delay* di Sektor Industri Barang Konsumsi.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, berarti secara parsial *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *audit delay* di Sektor Industri Barang Konsumsi.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$, berarti secara parsial kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *audit delay* di Sektor Industri Barang Konsumsi.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$, berarti secara parsial kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap keputusan *audit delay* di Sektor Industri Barang Konsumsi.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \beta_4 = 0$, berarti secara simultan *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *audit delay* di Sektor Industri Barang Konsumsi.

$H_4 : \beta_4 \neq 0$, berarti secara simultan *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap keputusan *audit delay* di Sektor Industri Barang Konsumsi.

